

**PENERAPAN MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*
DALAM PENINGKATAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD N 2 WONOHARJO
TAHUN AJARAN 2015/2016.**

Andi Dwi Ariyanto¹, Kartika Chrysti Suryandari², Rokhmaniyah³
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer, Kebumen
email: andidwiaryanto@gmail.com
1 Mahasiswa, 2,3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: The Application of Student Team Achievement Division Model in Improving Students' Critical Thinking in Natural Science Learning for the Fourth Grade Students of SD Negeri 2 Wonoharjo in the Academic Year of 2015/2016. The objectives of this research is to improve students' critical thinking and learning outcomes in natural science learning for the fourth grade students. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted within three cycles. Each cycle consisted of two meetings including planning, action, observation, and reflection. Validity of data in this research was analyzed using triangulation of sources and triangulation of technique. Triangulation of sources in this research are teachers, first grade students, and documents. Triangulation of technique in this research are observation, interview, and test. The result of this research is the application of STAD model can improve students' critical thinking and learning outcomes about heat energy and sound energy for the fourth grade students of SD Negeri 2 Wonoharjo in the academic year of 2015/2016.

Keyword : *STAD model, critical thinking, learning outcomes*

Abstrak: Penerapan Model *Student Team Achievement Division* dalam Peningkatan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD N 2 Wonoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus mempunyai 4 tahapan, yang terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu guru, siswa kelas I, dan dokumen, sedangkan triangulasi teknik yaitu observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *STAD* dapat meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa tentang energi di kelas IV SD N 2 Wonoharjo tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci : Model *STAD*, Berpikir Kritis, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sikap spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Melalui pendidikan peningkatan sumber daya manusia dapat ditingkatkan kualitasnya.

Sobur (2011: 219) menyatakan bahwa belajar memang selalu berkaitan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku individu maupun yang hanya terjadi pada beberapa aspek dari kepribadian individu, perubahan ini dengan sendirinya dialami tiap-tiap individu atau manusia. Pada proses belajar siswa belajar membaca menemukan fakta dan membangun teori untuk menambah pengetahuannya. Seperti pada pembelajaran IPA, Putra (Samatowa, 2006: 3) mengemukakan bahwa IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup tetapi merupakan cara kerja, cara berpikirdan cara memecahkan masalah.

Paul, Fisher and Nosich (Fisher, 2009: 4) bahwa Berpikir Kritis adalah mode berpikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja, seseorang meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur- struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelek-tual padanya. Dewey (Fisher, 2009: 3) bahwa

berpikir kritis memberi pengaruh besar terhadap penalaran, untuk mengemukakan alasan- alasan dan untuk mengevaluasi penalaran sebaik mungkin.

Apabila pembelajaran dilaksanakan guru dengan maksimal maka ilmu yang diterima peserta didik akan memperoleh hasil yang maksimal pula.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 11 November 2015 peneliti menemukan berbagai permasalahan. Salah satunya dari pengamatan yaitu pada pembelajaran IPA belum dapat memaksimalkan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan dengan 51% hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) IPA siswa yang masih dibawah dari KKM, dari 29 siswa hanya 14 siswa yang tuntas. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) mengakibatkan berpikir kritis siswa rendah. Siswa kurang aktif menjawab pertanyaan dari guru, siswa kurang dapat memberikan alasan atau pendapat berkaitan dengan jawaban yang diberikan. Jawaban yang diberikan siswa hanya sebatas hafalan yang diingat, tanpa memiliki suatu konsep yang mendasar. Indikasi lainnya adalah keingintahuan siswa terhadap suatu konsep IPA rendah.

Buhler (Sobur, 2011: 132) mengungkapkan bahwa anak pada usia 9-11 tahun berada pada fase keempat, bahwa pada fase ini adalah masa sekolah dasar. Pada periode ini, anak mencapai objektivitas tertinggi. Bisa pula disebut sebagai masa menyelidik, mencoba, dan bereksperimen, yang distimulasi oleh dorongan-dorongan menyelidik dan

rasa ingin tahu yang besar, masa pemusatan dan penimbunan tenaga untuk berlatih, menjelajah, dan bereksplorasi .

Model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam mata pelajaran IPA dan sesuai dengan perkembangan siswa pada kelas IV adalah model pembelajaran student team achieve-ment division (*STAD*). Slavin (Huda, 2014: 201) *Student Team Achievement Division* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya ada beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda- beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam gender, ras, etnis

Selanjutnya, Arends (Trianto, 2011: 51) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau dalam pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah yaitu: (1) bagaimana cara menerapkan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang energi pada siswa kelas IV SDN 2 Wonoharjo tahun ajaran 2015/2016?; (2) apakah model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkanberpikir

kritis siswa pembelajaran IPA tentang energi pada siswa kelas IV SDN 2 Wonoharjo tahun ajaran 2015?; (3) apakah penerapan model *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang perkembangan tekno-logi di kelas IV SD N 3 Kalirejo tahun ajaran 2015/2016?; (3) Apakah model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang energi pada siswa kelas IV SDN 2 Wonoharjo tahun ajaran 2015/2016?.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah (1) menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang energi pada siswa kelas IV SDN 2 Wonoharjo tahun ajaran 2015/2016; (2) meningkatkanberpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA tentang energi melalui penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada siswa kelas IV SDN 2 Wonoharjo tahun ajaran 2015/2016; (3) meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang energi melalui penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada siswa kelas IV SDN 2 Wonoharjo tahun ajaran 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan guru kelas dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Wonoharjo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas

IV tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 29 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar observasi terhadap guru dan siswa, pedoman wawancara, tes. Analisis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 337) meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV serta dokumen. Sedangkan triangulasi teknik yaitu observasi, wawancara, dan tes. Indikator pencapaian kinerja pada penelitian ini adalah $\geq 80\%$. Prosedur penelitian ini menggunakan tahapan pada *model Spiral*. Tahapan penelitian tindakan kelas tersebut dipaparkan oleh Arikunto (2012) sebagai berikut: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan mengenai hasil observasi terhadap guru dan siswa, penilaian berpikir kritis, dan hasil belajar siswa serta kendala-kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran melalui penerapan model *STAD*.

Data hasil observasi dari 2 observer terkait penerapan model *STAD* oleh guru dan siswa pada siklus I, II dan III sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi Penerapan Model *STAD* terhadap Guru dan Siswa.

No.	Siklus	Presentase (%)	
		Guru	Siswa
1.	Siklus I	72,02%	74,52%
2.	Siklus II	82,41%	80,23%
3.	Siklus III	86,94%	84,85%

Berdasarkan Tabel 1. tersebut, dapat dijelaskan bahwa observasi terhadap guru pada siklus I memperoleh rata-rata 72,02%, meningkat pada siklus II menjadi 82,41% dan 86,94% pada siklus III. Selanjutnya, observasi terhadap siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 74,52%, meningkat pada siklus II menjadi 80,23% dan 84,85% pada siklus III. Berdasarkan uraian di atas, model *STAD* terhadap guru dan siswatelah memenuhi indikator kinerja yaitu $\geq 80\%$.

Hasil observasi peningkatan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Persentase Penilaian Berpikir Kritis

No	Siklus	\bar{X} Berpikir Kritis
1.	Siklus I	70,41%
2.	Siklus II	79,09%
3.	Siklus III	84,07%

Berdasarkan Tabel 2. di atas, diketahui bahwa presentase ketuntasan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan tiap siklus. Presentase berpikir kritis pada siklus I sebesar 70,41. Presentase berpikir kritis pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 79,09%. Kemudian, pada siklus III presentase berpikir kritis meningkat menjadi 84,07%. Berdasarkan uraian di atas,

presentase ketuntasan berpikir kritis siswatelah memenuhi indikator kinerja yaitu $\geq 80\%$.

Presentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Persentase Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Hasil Belajar Siswa	
	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan
I	73,30	63,79%
II	82,58	84,48%
III	84,86	89,66%

Berdasarkan Tabel 3.dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 63,79% dengan rerata 73,30. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,48% dengan rerata 82,58dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 89,66% dengan rerata 84,86. Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar siswa sudah sangat baik serta telah memenuhi indikator kinerja yaitu $\geq 80\%$ dengan KKM =75.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Buhler (Sobur, 2011: 132) mengungkapkan bahwa anak pada usia 9-11 tahun berada pada fase keempat, bahwa pada fase ini adalah masa sekolah dasar. Pada periode ini, anak mencapai objektivitas tertinggi. Bisa pula disebut sebagai masa menyelidik, mencoba, dan bereksperimen, yang distimulasi oleh dorongan-dorongan menyelidik dan rasa ingin tahu yang besar, masa pemusatan dan penimbunan tenaga

untuk berlatih, menjelajah, dan bereksplorasi .

Kemudian di duukung oleh pendapat Slavin (Huda, 2014: 201)*Student Team Achievement Division* merupakan salah satu model pembe-lajaran kooperatif yang di dalamnya ada beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda- beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Jadi, penerapan model *STAD*dalam pembelajaran IPA kelas IV sudah sesuai dengan karakteristik siswa yang sedang dalam masa menyelidik, mencoba, dan ber-eksperimen, yang distimulasi oleh dorongan-dorongan menyelidik dan rasa ingin tahu yang besar, masa pemusatan dan penimbunan tenaga untuk berlatih, menjelajah, dan bereksplorasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan pelaksanaan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan model *STAD*untuk meningkatkanberpikir kritis dan hasil belajar siswatentang energi pada siswa kelas IV SDN 2 Wonoharjo tahun ajaran 2015/2016dilaksanakan melalui enam langkah, yaitu: a) presentasi kelas, b) membentuk kelompok belajar, c) melaksanakan kuis, d) peningkatan skor, e) penghar-gaan kelompok, f)kesimpulan dan evaluasi.; (2) penerapan model *STAD* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa tentang energi pada siswa kelas IV SDN 2 Wonoharjo tahun ajaran 2015/2016. Persentase ketuntasan berpikir kritis siswa yang diperoleh pada siklus I mencapai 70,41%, siklus II mencapai 79,09%, dan

siklus III mencapai 84,07%; (3) penerapan model *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswatentang energi pada siswa kelas IV SDN 2 Wonoharjo tahun ajaran 2015/2016. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I mencapai 63,79%, siklus II mencapai 84,48 dan siklus III mencapai 89,66%.

Saran dari peneliti bagi guru yaitu dengan adanya penerapan model *STAD* dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat memotivasi guru agar bersedia menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan bermakna. Bagi siswa hendaknya ikut berpartisipasi aktif saat pembelajaran, baik segi kognitif, afektif dan psikomotor sehingga materi yang sedang dipelajari dapat dipahami dengan baik. Bagi pihak sekolah hendaknya mengenalkan guru pada berbagai model pembelajaran inovatif, salah satunya model *STAD* yang dapat digunakan untuk meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Sekolah sarana pembelajaran yang lengkap sehingga guru dapat terfasilitasi dalam melaksanakan variasi dalam proses pembelajaran.

Bagi peneliti lain yang hendak melaksanakan penelitian sejenis, disarankan untuk melaksanakan simulasi dan pengarahannya kepada guru sehingga guru akan lebih memahami penerapan langkah-langkah model *STAD*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Fisher, A. (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta.: Erlangga.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samatowa, U. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sobur, A. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shoimin, A. (2014). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: A-ruzz Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Presatasi Pustaka.